

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age) yaitu masa yang dimulai dari usia 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak pada anak mencapai 50% dimana bila pada usia itu otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Depdiknas, 2013:1) dan setelah usia anak mencapai 8 tahun maka 80% kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa “Pendidikan Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang menyelenggarakan program Pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang tujuannya adalah membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun mental yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus, Kesehatan fisik, kognitif, pengetahuan umum dan sains, konsep

bentuk,warna,ukuran dan pola,konsep bilangan,lambang bilangan dan huruf Bahasa : menerima Bahasa ,mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan untuk siap memasuki Pendidikan dasar.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia 1 atau 2 tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil. selain itu, anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otototot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis ,menggunting dan meronce.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya dengan kegiatan menggunting. Dengan menggunting ,anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Selain itu, aktivitas mewarnai, merangkai puzzle, dan bermain permainan konstruksi juga dapat membantu dalam pengembangan kemampuan motorik halus

Peran kelompok belajar bagi pengembangan anak usia dini sangat besar. Di dalam kelompok belajar inilah perkembangan motorik anak sangat diperhatikan,sehingga diharapkan anak mempunyai kemampuan dasar yang di perlukan Ketika menginjak usia sekolah. Kemampuan motorik yang dikembangkan dikelompok belajar

meliputi motorik kasar dan motorik halus. Dalam pembelajaran awal yang dilakukan penulis pada kegiatan menggunting ternyata keterampilan dan kemampuan motorik halus masih rendah. Keterampilan anak yang masih rendah dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selama kegiatan berlangsung, masih ada anak yang tidak memperhatikan. Ketika guru menjelaskan, mereka sibuk bicara dan bermain sendiri tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan.

Adapun bukti yang menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan motorik halus anak masih rendah dapat diketahui dari hasil penilaian proses dan akhir pada pelaksanaan pembelajaran, dari 15 anak yang mendapat nilai baik sebanyak 2 ( 20 % ) dan yang mendapat nilai cukup 3 anak ( 25 % ) dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 10 ( 55 % ) hasilnya kurang baik/belum bisa menyelesaikan kegiatan secara optimal. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan kegiatan menggunting anak masih sangat rendah. Anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam motorik halus yang ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam kegiatan menggunting.

Kondisi tersebut di atas dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Kondisi anak sebelum penelitian ini dilaksanakan dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode pemberian tugas saja. Guru tidak mencontohkan cara menggunting yang baik dan benar sebelum kegiatan dilakukan. Disamping itu guru menganggap anak sudah mampu dalam kegiatan sehingga guru tidak menggunakan alat peraga. Hal lain yang mungkin menyebabkan kondisi anak seperti tersebut di atas dikarenakan perhatian serta motivasi dari guru terhadap anak masih kurang sehingga anak malas atau enggan

melakukan kegiatan.

Melihat dari kondisi awal pembelajaran dapat di ketahui permasalahan yang timbul dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Harapan yang ingin di capai setelah penelitian ini dilakukan adalah anak anak diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajarann guru menggunakan media yang menarik,mudah dipahami anak dan tidak rumit serta tidak membosankan anak contohnya dengan gambar yang menarik perhatian anak. hal ini dilakukan agar anak termotivasi serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan menggunting. Harapan lain yang ingin dicapai setelah penelitian ini dilakukan yaitu meningkatnya keterampilan dan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas. Keterampilan dan kreativitas anak perlu ditingkatkan karena jika keterampilan anak berkembang maka anak tersebut akan menghasilkan ide ide yang inovatif dalln menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Adapun motorik halus perlu ditingkatkan karena secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari . secara langsung pertumbuhan motorik halus akan menentukan ketrampilan anak sedangkan secara tidak langsung menurut Sujiono,dkk (2009:1.5) pertumbuhan dan perkembangan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Agar keterampilan dan kemampuan motorik halus meningkat, guru akan melakukan perbaikan melalui kegiatan menggunting. Dengan diadakannya penelitian diharapkan guru dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran baik dalam hal metode yang digunakan, alat peraga yang digunakan serta dengan

penggunaan media yang menarik sehingga anak akan fokus dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru dapat memotivasi anak dalam semua kegiatan., guru dapat memberikan penjelasan dengan jelas, dalam penggunaan bahasa guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan dapat dipahami anak.

Dari uraian diatas, terdapat permasalahan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menggunting pada kelompok A semester 2 tahun ajaran 2023/2024 di KB belia ria desa kreyo kecamatan Randudongkal kabupaten pemalang, yaitu kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Permasalahan juga terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena peneliti belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pada awal penelitian guru menggunakan media yang kurang tepat yaitu gambar terlalu rumit dan kurang menarik perhatian dan motivasi guru pun terhadap anak kurang sehingga hasilnya tidak sesuai yang di harapkan.

### **B. Batasan masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penerapan Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada kelompok A yaitu anak usia 4-5 tahun di Kb Belia Ria Kreyo kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada Batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok A KB belia ria desa kreyo

kecamatan Randudongkal kabupaten pemalang semester 2 tahun ajaran 2023/2024?

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan menggunting dapat meningkatkan perkembangan motoric halus pada anak kelompok A di Kb belia ria Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi anak didik

Anak mampu meningkatkan perkembangan motoric halus melalui kegiatan menggunting.

##### 2. Bagi guru

- a. Memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang di kelolanya
- b. Guru dapat berkembang secara profesional, mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelola nya
- c. Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan keterampilan diri

##### 3. Bagi lembaga Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas layanan terhadap masyarakat
- b. Meningkatkan citra KB di mata Masyarakat

##### 4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan,wawasan berfikir dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan Menggunting.